

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Hasbullah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, email: hasbule@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 102 orang siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan skor koefisien korelasi sederhana $r = 0,762$ yang signifikan dengan $t_{hitung} (11,777) > t_{tabel} (2,42)$ pada $\alpha = 0,05$. dan skor koefisien determinasi = 58,1%. yang berarti bahwa kontribusi komunikasi keluarga prestasi belajar matematika siswa sangat besar.

Kata kunci: komunikasi keluarga, prestasi belajar dan matematika

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa jika ia ingin mendapatkan kepandaian dan kemampuan yang lebih dari sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika adalah hasil terakhir dari proses pembelajaran yang telah diikuti siswa.

Prestasi belajar setiap siswa diberbagai jenjang sangat perlu untuk ditingkatkan, terutama bagi siswa SMP yang mempelajari Ilmu Kemampuan Alam. Dengan prestasi belajar matematika yang tinggi, siswa akan memperoleh *attention* yang tinggi terhadap mata pelajaran ilmu kemampuan alam. Apalagi saat ini perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat, memacu siswa untuk

menambah ilmu kemampuan yang dimilikinya agar tidak tertinggal dalam menerima informasi.

Prestasi belajar matematika siswa dikalangan siswa SMP khususnya di DKI Jakarta pada mata pelajaran Matematika di Kelas IX terjadi perbedaan yang sangat tinggi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dan dengan diindikasikan dari sedikitnya siswa yang masuk pada kelompok belajar dikelas berikutnya.

Penilaian Prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari batas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Prestasi belajar matematika dikatakan tinggi apabila sudah dapat melampaui batas kriteria ketuntasan minimal atau KKM, dapat pula dilihat dari prestasi ujian yang didapat siswa. Sebaliknya, prestasi belajar matematika dikatakan rendah apabila belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal atau KKM, atau prestasi dalam ujian yang didapat nilainya rendah. Dalam mencapai prestasi belajar matematika banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar atau lingkungan.

Salah satu faktor yang dapat mendorong timbulnya prestasi belajar matematika siswa adalah dorongan dari luar mereka. Salah satu dorongan tersebut adalah datangnya dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun non verbal. komunikasi tersebut akan menimbulkan intraksi dalam keluarga yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seorang anak.

Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting yaitu membimbing anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan bahwa orang tualah yang menyebabkan anak itu ada dan setelah anak itu lahir ke dunia, maka yang akan bertemu pertama kali dengan

anaknyanya adalah orang tua juga. Orang tua juga banyak bertemu dengan anak-anaknyanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orang tua sangat menentukan pendidikan anak-anaknyanya di rumah. Anak adalah merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kreativitas anak baik melalui keilmuan maupun ketrampilan.

Pada kenyataannya di masyarakat yang terjadi dalam suatu kehidupan, semua anak dari keluarga yang suasana komunikasi yang baik akan kecendrungan mempunyai prestasi belajar matematika yang tinggi. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang memiliki suasana komunikasi keluarga yang sehat terkadang akan mampu untuk mengembangkan potensi-potensi, bakat ataupun kualitas dan kuantitasnya. Suasana komunikasi keluarga atau *psychological atmosphere* baik atau jelek baik bagi individu yang tinggal dalam keluarga akan dapat dirasakan setiap waktu. Sebaliknya, semua anak yang tumbuh dari keluarga yang hubungan komunikasi antar anggota keluarganya kurang hangat bahkan tanpa komunikasi tidak mampu untuk menunjukkan prestasi belajar matematika yang tinggi. Kebanyakan anak-anak yang mampu menunjukkan potensinya sedangkan ia tumbuh dari keluarga yang sehat disebabkan anak tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk membuktikan bahwa ia mampu menjadi yang terbaik.

Orang tua harus mampu membangkitkan prestasi belajar matematika anak, dengan cara melakukan komunikasi yang baik melalui mengenali apa yang dia sukai dan ajak melakukan hal tersebut, dipercaya mampu meningkatkan prestasi belajar matematika seorang anak "Kuncinya adalah mengetahui apa yang dapat membuat anak tertarik dan ingin belajar," Sifat dasar anak adalah senang belajar hal itu bisa terlihat sejak usia dini di mana dimulai dari anak belajar berjalan, dia jatuh dan bangkit lagi atas kemauan sendiri.

Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi dengan berinteraksi satu sama lain dan secara langsung atau tidak interaksi tersebut akan menimbulkan

suasana komunikasi keluarga yang mempengaruhi bidang kehidupan seorang anak terutama ketika berhubungan dengan orang lain atau dalam skala besar bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi keluarga adalah suasana afektif (melibatkan perasaan-perasaan dan kasih sayang yang kuat) yang tercipta dalam suatu keluarga sebagai hasil dari adanya interaksi antar anggota keluarga dan akan dihayati oleh anak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi belajar matematika Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Mampang Jakarta Selatan” .

Prestasi belajar Matematika

Menurut Barnadib (2000: 12) dikatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah belajar untuk berfikir. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk melatih pikiran dan kemampuan menganalisa dan serta menelaah permasalahan yang ada.

Sobry Sutikno dalam bukunya Menuju Pendidikan Bermutu (2004: 3) mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil dari belajar ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu.

Mengacu pada teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya manusia dewasa yang mampu mengelola potensi dirinya dan potensi lingkungannya untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Jadi belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Sedangkan Prestasi belajar matematika menurut Arikunto (2008: 113), prestasi belajar matematika adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”.

Selanjutnya menurut Nasution berpendapat, ”Prestasi belajar matematika” adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai kemampuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar (1992: 39).

Perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar, menurut Benjamin Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana (2004: 22-23), dapat diamati melalui tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar matematika intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: kemampuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar matematika. Diantara ketiga ranah-ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar ,dimana perubahan kemampuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang dapat diamati dan diukur.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi menurut Effendi, (2003: 28) didefinisikan sebagai berikut: “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang, yang memiliki

makna sebagai panduan pikiran serta perasaan berupa ide, informasi, gagasan, harapan, imbauan, kepercayaan dan lain, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung (melalui media) dengan tujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku.

Brent D. Ruben dalam Muhammad (2004: 3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: "Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam. Sedangkan menurut DeVito (1997, 23) mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Dari definisi ini terlihat bahwa komunikasi adalah merupakan suatu proses sadar, yang melibatkan sumber, pesan-pesan, saluran dan penerima. Dari kata proses sadar, dapat dimaknai bahwa mengandung pengertian tujuan, karena setiap kegiatan jika dilakukan secara sadar tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang akan dicapainya. Proses mengandung pengertian dinamis, senantiasa bergerak, berubah dan berkelanjutan, unsur-unsur di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain, saling pengaruh mempengaruhi.

Jika dicermati proses berlangsungnya komunikasi seperti yang dikemukakan di atas, maka tersirat beberapa komponen. Oleh Cangara (2000:21), dikatakan komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Komponen-komponen tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber (Komunikator)

Sumber (komunikator), juga disebut sebagai pengirim pesan. Sumber adalah: Sumber (komunikator), dapat berupa individu yang sedang bicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi: Surat kabar, radio, televisi dan sebagainya. Ketika sumber (komunikator) menyampaikan pesan, sering sumber tersebut bertindak menjadi penerima (komunikasi) sebaliknya penerima menjadi sumber. Sesuatu yang berkaitan atau melekat pada seorang sumber

(komunikator) adalah: (1) Kemampuan, ide dan pengalaman-pengalaman; (2) Sikap, kepercayaan dan nilai-nilai; (3) Kebutuhan, keinginan dan tujuan-tujuan; (4) Kepentingan; (5) Kelompok dan pesan kelompok; (6) kemampuan berkomunikasi serta persepsi dari elemen-elemen lainnya.

2. Pesan (*message*)

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada seseorang. Pesan merupakan susunan rangsangan-rangsangan yang ditempatkan oleh sumber (komunikator) pada saluran (*channel*). Dalam mengemas pesan persyaratan yang selayaknya diperhatikan adalah: (1) pesan hendaknya dipersiapkan secara baik serta sesuai dengan kebutuhan; (2) pesan harus menggunakan bahasa yang dapat dimahaminya oleh komunikannya; (3) pesan menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima pesan serta dapat menimbulkan kepuasan. Pengertian yang diberikan oleh seseorang terhadap isi pesan adalah bersifat individual dan situasional. Suatu pesan tertentu yang dikirimkan oleh seorang komunikator yang diterima oleh dua komunikannya dapat diinterpretasikan secara berbeda. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: Kemampuan, pengalaman, kepentingan, kemampuan berkomunikasi dan lain sebagainya.

3. Saluran (*Channel*)

Saluran dapat berbentuk fisik atau hal-hal yang dapat mempengaruhi mekanisme penginderaan penerima pesan (komunikannya). Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan serta perasaan dapat berfungsi sebagai medium komunikasi. Penerima pesan (Komunikannya) Penerima pesan (komunikannya) adalah seseorang atau kelompok orang, disamping itu dapat juga organisasi atau institusi yang menjadi objek penerima pesan. Sekalipun penerima merupakan individu yang menerima sesuatu pesan melalui saluran, tidaklah berarti sebagai penerima yang pasif. Sumber hanya dapat mengemas suatu pesan dan menempatkan dalam suatu saluran. Penerima pesan (komunikannya) harus aktif menarik pesan yang terdapat dalam saluran dan memberikan pengertian serta memberi interpretasi. Dalam berlangsungnya proses komunikasi penerima membawa pengalamannya, prasangka, kebutuhan, kemauan serta keinginan-keinginannya. Variabel-variabel ini turut berpengaruh serta membantu penerima pesan dalam menentukan

pengertian pesan yang ada atau digunakan, serta respon-respon yang dilakukannya terhadap pesan yang diterimanya. Dalam berbagai situasi, penerima memberikan rangsangan yang mendasar terhadap sumber pesan (komunikator) melalui proses tanggapan balik.

4. Efek

Efek adalah hal yang terjadi pada pihak penerima pesan (komunikasikan). Hal ini merupakan perubahan yang dialami oleh para komunikasikan. Tiap-tiap komunikasi mempunyai akibat atau hasil yang ia mempunyai efek tertentu pada orang-orang yang menjadi peserta dalam proses komunikasi, walaupun akibat tersebut tidak selalu bisa kelihatan dengan segera.

Sedangkan Keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga diartikan sebagai suatu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikokohkan dengan perkawinan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saing melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi orangtua. (Shochib,1998: 17-18)

Dari berbagai pandangan di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang hidup bersama dalam tempat tinggal melalui pertalian darah atau perkawinan dengan masing anggota saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi belajar matematika anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya terhadap proses belajar anaknya.

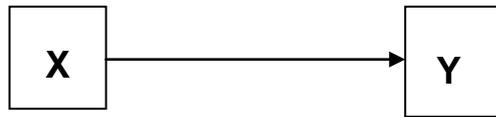
Orang tua dituntut selalu mengkomunikasikan kebutuhan pendidikan anaknya, karena anak membutuhkan komunikasi dalam bentuk perhatian dan penghargaan sebab komunikasi seperti itu dapat memberi motivasi dan memperlancar proses belajar anak”. Apabila dihubungkan antara kehidupan anak di rumah dengan orang tua, maka orang tua harus menciptakan rumah itu sebagai “*learning environment*”, mengajarkan nilai-nilai kebaikan moral, etis, dan sebagainya. Orang tua dituntut untuk dapat bersikap seperti guru. Masalah, dan tugas anaknya di sekolah. Ia juga harus pandai mengevaluasi perkembangan anaknya, lebih berpengaruh dari guru dan sebagainya. Ia juga harus mengadakan kerja sama dengan guru dan pimpinan sekolah (*parent teacher principle*) dan selalu menciptakan iklim yang sehat dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong anak, (Ihsan, 1996: 57). Pendapat lain dikemukakan oleh Gunarsih (1995), bahwa orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala kemampuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri. Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab komunikasi seperti itu dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

Dari dua pandangan pengertian antara komunikasi dan keluarga di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan baik tatap muka maupun tidak kepada anggota keluarga dengan kepala keluarga atau antar anggota keluarga dengan anggota keluarga yang tinggal dalam satu atap dan saling ketergantungan serta mempengaruhi satu dengan yang lain sehingga terjadi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku yang didalamnya memberikan umpan balik dari interaksi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas terdiri dari komunikasi keluarga dan variabel terikat adalah prestasi belajar

matematika siswa. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.



Keterangan:

X = Komunikasi Keluarga

Y = Prestasi belajar matematika

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.577	1.905

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Keluarga

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.227	4.029		5.021	.000
	Komunikasi_Keluarga	.720	.061	.762	11.777	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Matematika

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.285	1	503.285	138.691	.000 ^a
	Residual	362.882	100	3.629		
	Total	866.167	101			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Matematika

Dari ketiga tabel di atas akan di uji hipotesis yaitu:

Pengaruh Komunikasi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Dari tabel 4.6. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,762.

Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,762.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 58,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 58,1%, sisanya (41,9%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3. Dari Tabel 2 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 20,227 + 0,720 X$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang

ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 1 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 100 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan $F_{hitung} = 138,691$, sedangkan $F_{tabel} = 3,07$. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Komunikasi Keluarga (X) terhadap Variabel terikat Prestasi belajar matematika (Y).

Selain itu, dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Komunikasi Keluarga** (Variabel X) pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Komunikasi Keluarga** (Variabel X) dalam Tabel 2. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Komunikasi Keluarga** (Variabel X) dalam Tabel 2. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 100 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan $t_{hitung} = 11,777$, sedangkan $t_{tabel} = 1,29$. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,762, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika siswa).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 20,227 + 0,720 X$. Nilai konstanta = 20,227 menunjukkan bahwa siswa dengan Komunikasi keluarga paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,720 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika siswa). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai **Sig** = 0.000 dan $F_{hitung} = 38,691$, sedangkan $F_{tabel} = 3,07$ sehingga nilai **Sig** < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Sedangkan Dari pengujian uji t diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 11,777$, sedangkan $t_{tabel} = 1,29$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Menurut sintesis teori yang ada, hasil penelitian ini sesuai dengan ungkapan dari Slameto bahwa faktor prestasi belajar matematika di pengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Komunikasi keluarga adalah salah satu faktor luar yang merupakan penggerak dalam usaha meraih prestasi setinggi mungkin. Komunikasi keluarga pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dan dari komunikasi keluarga tersebut tentunya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dari komunikasi keluarga yang baik akan membentuk keluarga yang seimbang dan selalu memberikan peluang paling besar untuk memperdayakan potensi anak-anaknya. Keluarga seimbang memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkreasi, menggali potensi dan melakukan berbagai kegiatan yang bernilai positif. Orangtua melalui komunikasi yang terbangun secara intensif senantiasa membuka diri untuk dialog bahkan perkembangan apapun dalam keluarga selalu dikomunikasikan secara intensif.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Effendi dan De Vito bahwa komunikasi sebagai tindakan satu atau dua orang yang mengirim pesan yang terjadi dalam konteks tertentu dan mempunyai pengaruh tertentu. Lebih jauh dikatakan Cangara komunikasi efektif dapat didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek.

Prestasi belajar matematika adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai bentuk perubahan dalam Kemampuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar .

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Untuk faktor yang berasal dari luar siswa salah satunya adalah dari keluarga dalam hal ini komunikasi keluarga terhadap kegiatan belajar. Dimana komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan baik tatap muka maupun tidak kepada antar anak, bapak dan ibu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan dapat memberikan umpan balik dari interaksi tersebut.

Komunikasi keluarga mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar matematika siswa dalam bidang studi, seorang siswa yang memiliki komunikasi keluarga yang efektif terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan merasa memiliki perhatian dari orang tua. Karena ada perhatian tersebut maka siswa akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan atau berdampak positif dengan prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai bentuk perubahan dalam Kemampuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh komunikasi keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika ilmu pengetahuan alam (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Talim dan Abdul Rahman. (1992). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Jumlah Bersaudara terhadap Prestasi belajar matematika Matematika Siswa Kelas 1 SMP Pembangunan Ujungpandang*. Ujungpandang: Lembaga Penelitian IKIP Ujungpandang.
- Ali, Muhammad. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Arikunto, S.. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernadib, Sutari Imam. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: F.P Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Vito, Joseph. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: CA Publisher.
- Gunarsa, Singgih D.. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, F.. (1995). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, H.. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. (1992). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. (1994). *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shocib, Muhammad. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Supardi, U.S. (2011). Intensitas Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Kalkulus Dengan Mengendalikan Kemampuan Awal Mahasiswa. *Jurnal formatif, Universitas Indraprasta PGRI*.